

PERAN LAYANAN KHUSUS GUNA MENUNJANG PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK

Moch. Anwar
Syunu Trihantoyo

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email : moch.anwar.17010710714065@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran layanan khusus sekolah guna menunjang proses pembelajaran. Metode artikel ini yaitu kajian literatur dengan menganalisis artikel dalam jurnal nasional maupun internasional serta buku. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu identifikasi topik permasalahan, klasifikasi data penelitian, analisis data dan penarikan kesimpulan dan saran. Adapun hasil studi dalam artikel ilmiah ini yaitu (1) Perpustakaan sebagai sarana edukatif dalam pembelajaran (2) Laboratorium sebagai tempat untuk memecahkan masalah (3) UKS sebagai pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan (4) Kafetaria sekolah sebagai bantuan dalam mengajarkan ilmu gizi secara nyata. (5) Sarana Ibadah sebagai sarana keagamaan. (6) Asrama berperan sebagai wadah peserta didik untuk mengerjakan tugasnya secara optimal (7) Koperasi sebagai media praktik secara langsung bagi para siswa dalam menerapkan keterampilannya. (8) Transportasi berperan dalam memberikan layanan siswa menuju ke sekolah. (9) BK yang berperan sebagai layanan orientasi, informasi, penempatan, konsultasi, mediasi bagi stakeholder sekolah. Layanan Khusus Sekolah ini nantinya berperan dalam mengatur segala kebutuhan peserta didik untuk memenuhi tugas tanggung jawab pendidikan guna menunjang proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Manajemen Layanan Khusus, Pembelajaran, Sekolah.*

Abstract: This article aims to describe the role of school special services to support the learning process. The method of this article is literature review by analyzing articles in national and international journals and books. The stages in this research are identification of problem topics, classification of research data, data analysis and drawing conclusions and suggestions. The results of the study in this scientific article are (1) Library as an educational tool in learning (2) Laboratory as a place to solve problems (3) UKS as a health service and environmental development (4) School cafeteria as an aid in teaching nutrition in real terms. (5) Facilities of Worship as religious facilities. (6) Dormitories act as a forum for students to do their jobs optimally. (7) Cooperatives as a medium for direct practice for students in applying their skills. (8) Transportation plays a role in providing student services to school. (9) BK which acts as orientation, information, placement, consultation and mediation services for school stakeholders. This School Special Service will later play a role in managing all the needs of students to fulfill their educational responsibilities to support the learning process.

Keywords: Special Service Management, Learning, School.

Keywords: *special service management, learning, school.*

PENDAHULUAN

Salah satu substansi yang ada pada manajemen pendidikan adalah layanan khusus sekolah. Hal ini guna terciptanya proses pembelajaran peserta didik secara optimal. (Hamalik, 2006) mendefinisikan bahwa layanan khusus sekolah merupakan usaha yang dilakukan untuk memberikan arahan, layanan, dan bantuan guna tercapainya tujuan pembelajaran. (Agustine, 2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa manajemen layanan khusus di sekolah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Terdapat beberapa fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang siswa dalam proses belajar. Layanan khusus tersebut digunakan sebagai sumber belajar seperti adanya penyediaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Cafeteria Sekolah, Asrama, Tempat Ibadah, alat transportasi siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Kusmintardjo, 1992) yang mengemukakan bahwa Manajemen Layanan Khusus ditetapkan guna memudahkan, memperlancar proses pembelajaran serta memenuhi kebutuhan khusus peserta didik di sekolah. Pelayanan khusus diselenggarakan dilaksanakan dengan maksud untuk menunjang proses pembelajaran. Berbicara soal proses belajar (Dimiyati, 1994) terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya salah satunya yaitu adanya sarana dan prasarana, dimana dalam konteks penelitian yang dimaksud disini adalah layanan khusus dari sebuah sarana dan prasarana itu sendiri sehingga dari sini manajemen layanan khusus pada suatu instansi pendidikan akan sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran. Stakeholder pendidikan khususnya kepala sekolah harus mempertimbangkan secara komperhensif dalam menyelenggarakan layanan khusus yang akan diberikan kepada peserta didik.

Instansi pendidikan membutuhkan adanya manajemen layanan khusus sebagai bagian penting dalam proses manajemen berbasis sekolah. Hal ini sebagai langkah untuk mempermudah tercapainya efektivitas dan efisiensi sekolah sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara Indonesia. Hal ini diuraikan dalam (UU nomor 20 tahun 2003) tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 12 yang menyatakan bahwa sekolah berhak untuk memberikan layanan khusus kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini juga kembali diatur dalam (Depdiknas, 2005) tentang

standar nasional pendidikan Bab II pasal 4 dimana dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawab tersebut sekolah membutuhkan manajemen layanan khusus sebagai langkah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Urgensi pelaksanaan manajemen layanan khusus pada instansi pendidikan adalah tidak hanya sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tetapi juga kaitannya dengan pengembangan IPTEK dan juga kesehatan baik jasmani maupun rohani. Selain itu hal yang tidak kalah penting adalah terjaminnya rasa aman pada peserta didik selama proses pembelajaran. Tim diklat pembinaan kompetensi calon kepala sekolah & kepala sekolah tentang Manajemen Layanan Khusus Sekolah (2007) Pada dasarnya, manajemen layanan khusus di sekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah.

Berdasarkan data di lapangan Negara Indonesia memberikan layanan secara optimal kepada peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan melalui temuan data (BPS, 2018) dalam potret pendidikan di Indonesia dimana belum tersedianya perpustakaan di setiap sekolah pada jenjang SD hingga SMK yang terjadi pada sekolah negeri maupun swasta. Persentase penyediaan layanan perpustakaan ini dapat digambarkan pada jenjang sekolah dasar 4 dari 10 sekolah dasar juga belum dilengkapi perpustakaan sekolah. Selain itu misalnya di jenjang SMK terdapat 6 dari 10 sekolah memiliki ruang perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak sekolah swasta yang belum dilengkapi dengan perpustakaan. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tanzaha & Prasajo, 2012) ditemukan pula bahwa terdapat sebuah sekolah yang belum memberikan layanan khusus kantin secara prima kepada peserta didik. Keterbatasan ketersediaan pangan jajanan anak sekolah dan tingginya harga makanan yang dijual menjadi penyebab peserta didik tidak memilih membeli makanan di kantin sekolah. Makan siang di kantin merupakan suatu hal yang penting, sehingga pihak sekolah harus memberi perhatian lebih terhadap kondisi kantin, termasuk halnya kuantitas dan kualitas di sekolah. Hal tersebut akan berdampak pada status kesehatan peserta didik yang nantinya akan berhubungan secara tidak langsung dalam proses pembelajaran.

Fenomena tersebut bila tidak segera ditangani akan mengindikasikan terganggunya sebuah pembelajaran. Hal ini disebabkan karena sekolah tidak dapat memberikan layanan khusus kepada peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Usman, 2013) yang mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan secara keseluruhan dimana guru adalah komponen utama yang memegang peranan penting dalam proses hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pentingnya peranan seorang guru dalam proses pembelajaran juga dijabarkan oleh (James W et al., 1959) yang mana guru dituntut untuk merencanakan, mempersiapkan, mengontrol, mengevaluasi hingga mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian yuridis dan empiris diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya manajemen layanan Khusus adalah kegiatan pemberian pelayanan kebutuhan pada peserta didik. Hal ini sebagai langkah untuk terpenuhinya kebutuhan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mengambil judul artikel ilmiah “Peran Manajemen Layanan Khusus Dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik”. Adapun Kerangka teoritis dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut ini:



(Sumber: Analisis Penulis:2021)

Gambar 1. Kerangka Teoritis Artikel Ilmiah

METODE

Metode pada artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan studi literatur atau kepustakaan. Menurut (Sugiyono, 2012) studi pustaka berisi tentang kajian dan referensi teori mengenai norma, nilai, dan budaya yang berkembang dalam peristiwa sosial dalam

penelitian. Studi literatur mengacu pada isi kajian literatur atau karya tulis. Berdasarkan data dari karya tulis, baik dari buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan masalah artikel akan ditelaah kemudian dianalisis untuk menemukan kesimpulan dari penulisan artikel ini. Hal ini sejalan dengan (Nazir, 2005) juga menambahkan bahwa studi kepustakaan dalam menyusun sebuah karya ilmiah penulis diperlukan untuk menggali data sekunder agar dapat diketahui seberapa dalam hubungan suatu ilmu dengan penelitian yang telah dilakukan.

Teknis penelitian ini dilakukan dengan analisis dari 10 Jurnal nasional dan 10 Jurnal Internasional yang relevan dengan topik yang diangkat oleh penulis. Berikut merupakan tahapan penyusunan artikel ilmiah yang dilakukan oleh penulis. Penelitian tersebut dijelaskan dalam alur dibawah ini:



(Sumber: (Melfianora, 2019))

Gambar 2. Tahapan penelitian studi literatur artikel ilmiah

Terdapat empat langkah yang diterapkan oleh penulis dalam menyusun artikel ilmiah melalui metode kepustakaan diantaranya sebagai berikut: (1) Identifikasi dan Perumusan fokus topik permasalahan artikel ilmiah. (2) Pengumpulan data melalui kajian pustaka yang akan diklasifikasikan berdasarkan variabel. (3) Analisis isi melalui pengkajian data yang sudah terkumpul yang berfokus pada interpretasi bahan tulis berdasarkan konteksnya. (4) Penarikan kesimpulan yang disertai dengan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Putra, 2016) mendefinisikan bahwa pada hakikatnya manajemen layanan khusus di sekolah berfungsi guna memberi kemudahan dan akses dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, manajemen layanan khusus berupaya untuk menunjang terpenuhinya kebutuhan khusus peserta didik di sekolah. Maksud dari pemberian layanan khusus tersebut adalah untuk memastikan keadaan siswa agar tetap dalam kondisi jiwa dan raga yang prima. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pendidikan. Terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan oleh suatu instansi pendidikan khususnya sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Febirauqa & Nora, 2012) mendefinisikan bahwa manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling juga tidak jauh berbeda dari grand teori yang ada dimana mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program layanan khusus BK. Selain itu dalam penelitian ini pula ditemukan faktor pendukung dan penghambat program kegiatan layanan khusus bimbingan dan konseling.

Menurut (Putri, 2014) menjelaskan bahwa pihak yayasan sekolah menyusun layanan transportasi sekolah dengan berlandaskan pada prinsip layanan transportasi sekolah. Hal tersebut diselenggarakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Diantara tujuan transportasi sekolah meliputi untuk menjamin pemberian layanan transportasi untuk semua siswa yang memiliki masalah berkaitan dengan jarak rumah dan sekolah yang berjauhan; mempertimbangkan jaminan keamanan dalam transportasi di jalan; terbentuknya kondisi yang positif jasmani, rohani, dan moral; memberitahu masyarakat bahwa sekolah memiliki simpati kepada para siswa. Dalam hal ini transportasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan ketika siswa menuju atau pulang dari sekolah.

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu perencanaan layanan, penentuan rute, lalu lintas sekolah dan jadwal bus sekolah berhenti. Kemudian pembuatan pembagian dan struktur tugas untuk pihak-pihak pengelola. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempermudah setiap sub bagian dalam menjalankan tugas dan

tanggung jawabnya. Pada umumnya transportasi sekolah diadakan pada pagi hari ketika siswa berangkat dan siang ketika siswa pulang dari sekolah. Pelaksanaan layanan khusus transportasi sekolah perlu dilakukan evaluasi berkesinambungan pada tiap jangka waktu tertentu. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan program layanan khusus transportasi sekolah.

Penelitian yang dilakukan (Tepy, 2016) yang mengartikan asrama sebagai layanan khusus yang diberikan oleh sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar. (Tepy, 2016) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya permasalahan dalam belajar. Faktor tersebut antara lain mengenai pengelolaan kurikulum dan pembinaan. Berkaitan dengan hal tersebut belum ada modifikasi kurikulum baru disebabkan oleh peraturan kurikulum pemerintah yang harus disesuaikan dengan ketetapan BAN.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramdani et al., 2020) didalam manajemen layanan khusus juga terdapat konseling yang diberikan oleh sekolah. Dimana diperlukan sebuah strategi kolaborasi antara peserta didik dengan pimpinan sekolah melalui pelayanan bimbingan dan konseling oleh konselor sekolah. Kolaborasi tersebut penting dilakukan sebab guru BK/konselor dan sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan berdiri sendiri. Sukses atau tidaknya pemenuhan kebutuhan siswa tergantung pada usaha kolaboratif yang dilakukan oleh guru BK/konselor dengan pihak-pihak lain. Selain itu, upaya kolaborasi tersebut tidak hanya dilakukan untuk membantu siswa, tetapi juga membantu keluarga berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam diri siswa.

Menurut (Afdal, 2015) menjelaskan bahwa guru BK/konselor yang profesional adalah mereka yang dapat berkerja dalam tim dan berkolaborasi dengan kelompok (collaboration & teaming). Kolaborasi tersebut dilakukan dengan cermat sehingga mewujudkan terdukungnya pencapaian kesuksesan siswa. Upaya kolaborasi yang lebih luas dengan melibatkan guru lain, orangtua, siswa yang terlibat, dan juga masyarakat pada umumnya. Hal inilah yang menjadi karakteristik sekolah yang efektif yaitu adanya kolaborasi antara pihak yang berkepentingan dalam program pendidikan dan perkembangan siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suteki & Karwanto, 2014) Adapun jenis

layanan khusus lainnya yang harus disediakan oleh sebuah sekolah yaitu kantin yakni pelayanan khusus dengan menjamin tersedianya minuman dan makanan untuk siswa dan staf sekolah. Selain itu, kantin merupakan suatu bagian yang keberadaannya tidak dapat dianggap remeh. Hal ini karena kantin menyediakan makanan dan minuman bagi warga sekolah, sehingga harus terjamin segala aspek kesehatan dan keamanannya. Kantin sekolah harus mentaati tujuan program pendidikan gizi dikarenakan hal ini merupakan aspek pendidikan sangat potensial untuk dilaksanakan. Adanya makanan bergizi yang disediakan oleh kantin adalah guna melakukan pencegahan terhadap potensi malnutrisi yang mungkin dapat menyerang siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lindawati, 2015) menjelaskan bahwa koperasi merupakan salah satu layanan penunjang dalam sebuah sekolah. Peran koperasi sekolah nantinya diharapkan dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa. Pada penelitian ini pula juga ditemukan hambatan-hambatan yang dialami dalam baik dari internal maupun eksternal. Segi internal meliputi: belum terlibatnya siswa secara langsung dalam pengelolaan koperasi secara langsung. Selain itu, belum lengkapnya sarana dan prasarana dalam kegiatan koperasi. Sedangkan hambatan eksternal yang ada meliputi: belum ada dukungan dari pemerintah setempat berkaitan dengan perkembangan koperasi sekolah.

PEMBAHASAN

Salah satu bagian yang penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu Administrasi layanan khusus yang efektif dan efisien. Salah satu sarana yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa adalah sekolah. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Yude, 2017) yang mana administrasi layanan khusus di suatu sekolah merupakan bagian penting dalam efektivitas dan efisiensi manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif dan efisien. Sekolah merupakan suatu tempat untuk mewujudkan cita-cita bangsa yakni mencerdaskan kehidupan suatu bangsa, dalam hal ini kaitannya dengan seluruh SDM yang di dalamnya terdapat siswa-siswa bangsa Indonesia.

Konsep dasar Manajemen Layanan Khusus di instansi pendidikan.

Manajemen pelayanan khusus yang diberikan setiap sekolah kepada peserta didik mayoritas sama karena hal tersebut sudah ditetapkan dalam (Undang - Undang No 19 2005, 2005) bahwasanya implementasi manajemen layanan khusus yang dilakukan oleh sekolah merupakan bagian tugas dan tanggung jawab guna memenuhi kebutuhan belajar siswa di kelas. Hanya saja manajemen layanan yang diberikan tersebut pengoptimalannya berbeda bergantung dari seorang stakeholder pendidikan yang ada di dalamnya. Secara umum (Agustine, 2003) menjabarkan bahwa terdapat beberapa layanan yang diberikan oleh sebuah sekolah diantaranya sebagai berikut:

1) Perpustakaan

Perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar yang menjadi denyut nadi proses belajar membutuhkan pengelolaan yang baik dan profesional. Menurut (Supriyadi, 1982) mendefinisikan bahwa perpustakaan adalah salah satu layanan yang disediakan oleh sekolah sebagai penunjang proses belajar baik di tingkat SD, SMP, SMA/K, maupun bangku perkuliahan. (Bryson, J, 1990) menyatakan bahwa manajemen perpustakaan sangatlah penting dilakukan. Hal tersebut dikarenakan manajemen perpustakaan dapat mempermudah upaya tercapainya tujuan dengan memanfaatkan semua elemen yang ada. Elemen tersebut misalnya sistem, sumber dana, SDM, dan juga. Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 23 ayat (1) mengamanatkan bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Standar nasional perpustakaan tersebut terdiri atas standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan.

Disamping standar nasional yang sesuai harus diikuti oleh fungsi yang sesuai seperti yang tertulis dalam Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Tahun 2015 yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI bahwa Perpustakaan sekolah sebagai salah satu komponen dalam sistem nasional perpustakaan mengemban fungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana dan pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi, perlu terus menerus dibina serta dikembangkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Yude, 2017) dimana terdapat beberapa peranan sebuah perpustakaan di sekolah, diantaranya sebagai berikut:

- a) Fungsi pendidikan, artinya perpustakaan sebagai tempat pemberian kesempatan bagi siswa untuk memperluas pengetahuan dan juga keterangan baik yang berkaitan dengan pelajaran di kelas maupun tidak.
- b) Fungsi informasi, artinya perpustakaan adalah tempat pencarian informasi akurat terkait tugas siswa atau guru sebagai upaya memenuhi kebutuhan siswa dan guru dalam mengobati rasa ingin tahunya.
- c) Fungsi rekreasi, artinya perpustakaan menyediakan layanan yang menyenangkan hati sehingga dapat meringankan stres saat di kelas. Kaitannya dengan hal tersebut perpustakaan menyediakan berbagai majalah, surat kabar, novel, film, kaset-kaset hiburan dan lain sebagainya.
- d) Fungsi penelitian, artinya perpustakaan digunakan untuk menjawab rumusan masalah berkaitan dengan hal-hal bersifat ilmiah.
- e) Fungsi penyaluran hobby, artinya perpustakaan sekolah yang baik yaitu mengembangkan kegemaran dari siswa. Misalnya menyediakan buku tentang kerajinan tangan, keterampilan dan seni, kewirausahaan, dan masih banyak lainnya.
- f) Fungsi penanaman rasa tanggung jawab, artinya siswa dapat dididik melalui perpustakaan sebagai konsekuensinya menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Dengan adanya standar nasional perpustakaan sekolah dan juga penggunaan fungsi yang sesuai akan membuat peserta didik nyaman untuk belajar ataupun sekadar berkunjung ke perpustakaan. Hal tersebut sangat mendukung sekolah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional. Salah satu peranan yang dapat terus dikembangkan adalah peran perpustakaan sekolah sebagai penyedia bahan pustaka berkualitas dan bervariasi.

2) Laboratorium

Laboratorium adalah salah satu sarana penting untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah utamanya dalam kegiatan penelitian ataupun pengamatan yang dilakukan oleh peserta

didik ataupun guru. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) menerangkan bahwa sebuah SD/MI dan SMP/MTS sekurang-kurangnya memiliki prasarana laboratorium IPA, serta Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium computer, dan ruang laboratorium bahasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kertiasih, 2016) terdapat beberapa peranan laboratorium dalam menunjang proses penyelenggaraan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Laboratorium sekolah merupakan tempat munculnya permasalahan dan juga pemecahan dari suatu masalah yang ditemukan.
- b) Laboratorium sekolah merupakan tempat untuk mengasah potensi dan skill siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.
- c) Laboratorium merupakan tempat untuk mendukung semangat siswa dalam menyelidiki dan mengamati suatu fakta ilmiah.
- d) Laboratorium sekolah dapat meningkatkan sikap kritis, sabar, cermat sabar, dan juga cekatan.
- e) Laboratorium sebagai tempat bagi para peserta didik untuk mengembangkannya ilmu pengetahuannya.

Dengan demikian maka laboratorium di sekolah bisa dikatakan sebuah prasarana yang sangat mendukung proses pembelajaran di sekolah, utamanya dalam kegiatan penelitian. Selain itu laboratorium juga diwajibkan ada di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.

3) UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

Usaha Kesehatan Sekolah atau biasa disebut UKS merupakan salah satu sarana yang disediakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat di lingkungan sekolah baik guru, staf, ataupun peserta didik. Selain itu usaha kesehatan sekolah juga berfungsi sebagai layanan kesehatan peserta didik saat berada di lingkungan sekolah.

Menurut Jesse Ferring William pada buku *Pengelolaan Layanan Khusus Di sekolah* oleh (Kusmintardjo, 1992) mendefinisikan layanan kesehatan adalah sebuah klinik yang didirikan sebagai bagian dari Universitas atau sekolah yang berdiri sendiri yang menentukan diagnosa dan pengobatan fisik dan penyakit jiwa dan dibiayai dari biaya khusus dari semua siswa. Selain itu layanan kesehatan juga dapat diartikan sebagai usaha sekolah dalam rangka membantu (mungkin bersifat sementara) murid-muridnya yang mengalami persoalan yang berkaitan dengan kesehatan.

Menurut seorang ahli, (Williams & Shaw, 1938) diartikan sebagai fasilitas kesehatan yang dibangun dengan tujuan untuk melakukan pengobatan fisik maupun psikologis siswa pada suatu Universitas atau sekolah. Adapun peranan dari layanan khusus usaha kesehatan sekolah diantaranya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pendidikan kesehatan, langkah ini dilakukan dengan dua kegiatan yaitu intra dan ekstrakurikuler. Diantara kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan yaitu meliputi penyuluhan kesehatan, bimbingan kesehatan sebaya, lomba-lomba dalam bidang kesehatan, bakti sosial dan juga PMR (Palang Merah Remaja).
- b) Pelayanan kesehatan. Kegiatan ini dilakukan bersama kegiatan secara komprehensif. Misalnya kegiatan yang dilakukan adalah pengadaan acara penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan pelayanan kesehatan. Pentingnya pemberian edukasi mengenai kegiatan pencegahan (preventif). Diantara kegiatan preventif yang dilakukan yakni upaya pemutusan rantai penularan penyakit, pencegahan terhadap komplikasi, penyuluhan peningkatan daya tahan tubuh, serta pencegahan dini terjadinya kelainan tubuh akibat terserang penyakit. Selain itu, kegiatan yang dilakukan juga untuk meningkatkan kemampuan siswa yang cedera atau cacat agar dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dan meminimalisir hambatan yang ada.
- c) Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar sekolah dapat menjamin kelancaran berlangsungnya proses pembelajaran. Sehingga hal adanya upaya ini dapat meningkatkan sadar dan sanggup serta siswa

yang terampil dalam menerapkan prinsip hidup sehat yang ada.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha kesehatan sekolah merupakan sarana yang sangat penting untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran dengan memberikan layanan kesehatan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran ataupun saat dalam pembelajaran agar bisa mengikuti dengan lancar

4) Kafetaria Sekolah

Kafetaria merupakan salah satu sarana yang ada di sekolah berupa kantin atau warung sekolah, kafetaria memberikan layanan kepada peserta didik, guru, ataupun pegawai sekolah dalam mencukupi kebutuhan konsumsi yang terjamin kebersihannya dan cukup mengandung gizi di lingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusmintardjo, 1993) menjelaskan bahwa Kafetaria sekolah pada awalnya didirikan bukan hanya mempertimbangkan unsur bisnis semata, tetapi lebih daripada itu. Kafetaria disebut juga dengan kantin atau warung sekolah. Adanya kantin ini harapannya dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran dalam hal ini kebutuhan siswa terkait makanan dan minuman. Hal ini dijelaskan oleh (Schaller & E, 1981) yang menerangkan bahwa kantin sekolah harus memenuhi tujuan program pendidikan gizi karena aspek pendidikan sangat potensial untuk dilaksanakan dari sini. Layanan kantin harus menyediakan makanan yang bergizi untuk mencegah terjadinya malnutrisi pada siswa.

Roe dalam (Kusmintardjo, 1993) dalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat peranan dalam layanan khusus kafetaria sekolah diantaranya meliputi:

- a) Memberi kesempatan murid dalam memilih dan mempelajari makanan yang sehat dan baik untuk tubuh;
- b) Memberi pengajaran dan bantuan dalam memahami ilmu gizi secara implementatif dan nyata.
- c) Pemberian pendidikan tentang hidup sehat dan bersih;
- d) Menerapkan nilai kesopanan dalam hidup bersama termasuk dalam belajar, bekerja, dan bermasyarakat;
- e) Menerapkan implementasi perilaku baik yang berlaku dan sesuai di masyarakat;
- f) Memberi gambaran terkait manajemen yang baik dan praktis;

- g) Memberi gambaran bahwa terdapat kerjasama yang dilakukan oleh berbagai lintas bidang yang meliputi bidang pertanian dan juga industri.
- h) Menghindari membeli makanan yang tidak jelas bahan pembuatannya sehingga tidak diketahui tingkat keamanan dan kesehatannya.

Dengan demikian bisa dikatakan kafetaria di sekolah mendorong dalam berhasilnya proses pembelajaran, dikarenakan kafetaria memberikan layanan konsumsi peserta didik ataupun guru sehingga tidak terganggu oleh rasa lapar saat berlangsungnya proses pembelajaran dan tidak perlu jauh-jauh atau keluar gerbang sekolah untuk mencukupi kebutuhan konsumsi.

5) Sarana Ibadah

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan kerohanian dan sebagai wujud menghormati kewajiban beribadah oleh warga sekolah, pastinya setiap sekolah memiliki sarana atau fasilitas ruang untuk beribadah. Hal ini merupakan layanan penting yang tentu sangat diperlukan oleh setiap warga sekolah. Tujuan penyediaan fasilitas ibadah ini adalah untuk membentuk kerohanian siswa agar dapat meningkatkan keimanan dan menjadi pribadi yang lebih baik. Selain sebagai tempat ibadah, fasilitas tempat ibadah juga dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan atau pendidikan lainnya yang dapat bermanfaat bagi siswa dan seluruh warga sekolah (Asnawati, 2004) menjelaskan bahwa diantara peran rumah ibadah meliputi antara lain sebagai (1) sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. (2) sebagai simbol "keberadaan" pemeluk agama (3) rumah ibadah sebagai tempat syiar agama serta untuk melakukan ibadah. (3) Rumah ibadah juga berfungsi sebagai pendorong dan pemberi arahan bagi para jamaah untuk menjadi pribadi yang lebih baik berlandaskan pada nilai spiritual. Salah satu tempat ibadah yang dimaksud dan banyak ditemui di sekolah adalah masjid

6) Asrama

Asrama menjadi salah satu bagian yang penting ada bagi jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Utamanya penggunaan asrama diperuntukkan bagi siswa atau mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah. Dalam Buku Pengelolaan Sekolah Berasrama oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018 dijelaskan bahwa sekolah berasrama telah memberikan alternative pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Seiring dengan pesatnya modernitas, di mana orang tua tidak hanya suami yang bekerja tapi juga istri bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik, maka sekolah berasrama adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka karena dapat terjamin baik makanannya, kesehatannya, keamanannya, sosialnya dan yang paling penting adalah pendidikannya. Selain itu, polusi sosial dan degradasi moral yang sekarang ini melanda lingkungan kehidupan masyarakat seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran pelajar, pengaruh media dan pergaulan remaja yang menyimpang lainnya ikut mendorong banyak orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah berasrama.

Asrama tidak hanya memberi fasilitas dan kebermanfaatan bagi siswa, tetapi juga bagi petugas asrama dan juga para pendidik. Adapun peranan dari layanan asrama sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Pekerjaan sekolah utamanya kerja kelompok semakin mudah dan cepat dilakukan oleh siswa dengan optimal,
- b) Petugas asrama serta para guru dapat dengan mudah mengawasi perilaku dan sikap siswa,
- c) Adanya rasa kekeluargaan, sehingga bisa saling membantu. Misalnya terdapat siswa yang kesulitan atau terlambat mendapat kiriman dari orangtua.
- d) Dapat menenangkan orangtua agar tidak cemas terkait putera-puterinya yang tinggal jauh dari rumah.
- e) Asrama dapat menjadi pengendali perilaku remaja yang kurang baik.

Dengan adanya asrama sangat membantu peserta didik ataupun warga sekolah utamanya yang memiliki tempat tinggal jauh dari sekolah dengan memberikan tempat tinggal yang nyaman dan aman. Selain itu asrama juga berfungsi sebagai tempat diskusi ataupun mengerjakan tugas kelompok diluar waktu pembelajaran sekolah. Dengan demikian bisa dikatakan asrama sangat berperan dalam pengembangan peserta didik diluar waktu pembelajaran.

7) Koperasi

Koperasi berasal dari dua kata, yaitu *co* dan *operation*, yang berarti kerja sama untuk

mencapai tujuan. Koperasi diartikan sebagai kumpulan beberapa individu atau badan-badan yang bekerjasama berdasarkan pada asas kekeluargaan dalam usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota. Keberadaan koperasi di sekolah bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam berwirausaha. Harapannya kemampuan tersebut dapat digunakan oleh siswa ketika nanti dewasa dan dapat mandiri dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

Koperasi yang ada di sekolah terbagi atas dua, yaitu koperasi sekolah dan koperasi siswa. Koperasi sekolah adalah koperasi yang dikembangkan di pihak sekolah, baik pada jenjang sekolah dasar (SD), jenjang sekolah menengah (SMP/SMA), yang dalam pengelolaannya dan pengembangannya melibatkan guru dan personalia sekolah. Sedangkan koperasi siswa atau biasa disingkat kopsis adalah koperasi yang ada di sekolah tetapi pengelolaan dan pengembangannya dilakukan dan melibatkan peserta didik, dan kedudukan guru di dalam Kopsis yaitu sebagai pembimbing saja.

(Suyati, E,S, 2016) juga menambahkan. Adapun Peranan koperasi sekolah yaitu: untuk memenuhi kebutuhan ekonomi; mengembangkan percaya diri; berani terhadap resiko; mengembangkan tanggung jawab; dapat belajar berorganisasi dan bersosial, serta dapat membentuk kemandirian. Selain itu, koperasi dimanfaatkan sebagai salah satu fasilitas untuk siswa dalam mengoptimalkan keterampilannya dalam berhadapan keahliannya masing-masing, serta hal ini dapat menjadi pelajaran hidup bagi dirinya sendiri. Kemudian, koperasi sekolah adalah alat pendidikan untuk menerapkan ilmu dalam bidang ekonomi yang berlandaskan pada kerja sama dan gotong royong.

Pengelolaan manajemen koperasi meliputi pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu guru terkait sebagai pembina koperasi. Pemahaman konseptual pengurus koperasi terhadap ilmu. Penerapan manajemen pada koperasi dimungkinkan dapat memberi pengaruh dalam mempermudah mengefektifkan manajerial pada koperasi. Manajemen diartikan dalam dua pengertian yaitu manajemen sebagai fungsi dan manajemen sebagai pelaksanaan. Manajemen sebagai suatu fungsi melibatkan sejumlah tugas-tugas yang kompleks untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan manajemen sebagai suatu pelaksanaan digambarkan sebagai sejumlah SDM yang berkompeten dalam menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam rapat anggota koperasi. Baik manajemen sebagai fungsi atau manajemen sebagai pelaksanaan, keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan.

8) Transportasi

Bagi peserta didik sarana transportasi adalah fasilitas penting untuk memperlancar proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan sarana transportasi yang disediakan oleh sekolah dapat menjamin rasa aman siswa baik saat berangkat maupun pulang dari sekolah dengan tepat waktu. Utamanya bagi siswa di tingkat pendidikan TK/PAUD) dan sekolah dasar (SD), keberadaan transportasi sekolah menjadi bagian yang sangat krusial. Penyelenggara transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta.

Menurut Atkinson dalam (Mustianingsih, 2005) menjelaskan bahwa diantara peran layanan transportasi sekolah beberapa diantaranya untuk memfasilitasi semua siswa yang rumahnya jauh dari sekolah untuk lebih mudah dalam akses berangkat dan juga pulang sekolah. Selain itu, hal ini juga sebagai pertimbangan keamanan bagi siswa ketika di perjalanan, dengan adanya transportasi di sekolah diharapkan dapat memunculkan sikap atau kondisi mental yang positif serta kondisi fisik yang baik bagi seluruh siswa. *Penyediaan layanan transportasi yang dilakukan oleh sekolah juga sebagai langkah untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa sekolah memiliki simpati kepada para siswa. Dalam hal ini kaitannya dengan penjaminan keamanan dan efektivitas serta efisiensi dalam proses menuju atau pulang dari sekolah. Kegiatan awal dalam manajemen suatu program yaitu melakukan penyusunan program itu sendiri.*

9) Bimbingan dan Konseling

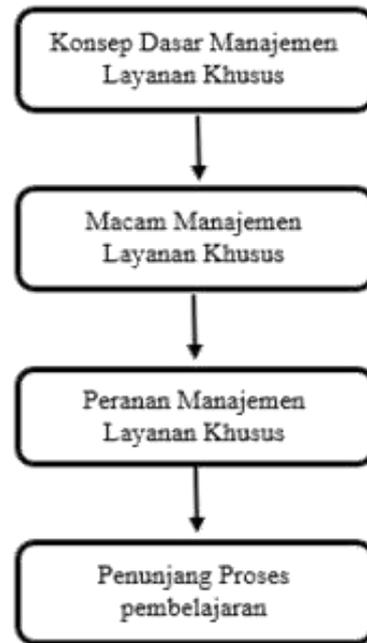
BK atau Bimbingan dan konseling adalah salah satu layanan penting dalam sistem pendidikan di sekolah. Bimbingan merupakan pemberian pertolongan terhadap individu atau sekumpulan individu guna meminimalisir dan

mengatasi masalah dalam hidupnya. Bimbingan dilakukan agar tercapai kesejahteraan dalam kehidupannya (Walgito, 2004). Sedangkan (Yusuf, 2008) mengatakan bahwa konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Jadi bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar lebih mandiri serta berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Manajemen dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling (BK) dapat berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(Febirauqa & Nora, 2012) mendefinisikan bahwa bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam sebuah instansi pendidikan. Hal itu digambarkan melalui bidang garapan yang terdiri dari: dimana layanan konseling berperan sebagai (1) Pengembangan kemampuan belajar, sosial dan karir. Selain itu layanan bimbingan dan konseling juga sebagai (2) layanan orientasi, informasi, penempatan, konsultasi, mediasi serta penyaluran yang nantinya bisa digunakan untuk perorangan maupun mediasi baik bagi peserta didik maupun stakeholder sekolah lainnya.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu kerangka konseptual bahwa Manajemen layanan khusus di sebuah instansi pendidikan memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran untuk menunjang prestasi siswa. Hal ini disebabkan dengan adanya layanan sekolah yang diberikan secara lengkap maka secara tidak langsung akan berdampak pada optimalisasi proses pembelajaran. Fenomena tersebut digambarkan pada kerangka konseptual sebagai berikut:



(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Gambar 3. Kerangka Konseptual

PENUTUP

SIMPULAN

Manajemen layanan khusus merupakan sebuah proses dimana instansi pendidikan berupaya untuk menyelenggarakan layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didik untuk memenuhi tugas tanggung jawab pendidikan. Adapun beberapa jenis layanan khusus yang dapat diberikan oleh sekolah sebagaimana telah diatur dalam standar nasional pendidikan beberapa diantaranya yaitu perpustakaan, laboratorium, unit kesehatan sekolah, kafetaria sekolah, Sarana ibadah, asrama, koperasi, transportasi dan bimbingan konseling dimana nantinya masing masing dari layanan yang diberikan oleh sekolah akan memberikan peranannya masing-masing dalam setiap civitas akademik guna menunjang sebuah proses pembelajaran.

Dengan demikian melalui layanan khusus yang diberikan oleh sekolah akan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman guna menunjang berhasilnya proses pembelajaran serta dapat mengembangkan bakat, minat, ataupun pengetahuan guna mewujudkan peserta didik yang berwawasan luas dan berprestasi sesuai dengan cita cita yang tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

SARAN

Berdasarkan uraian pada artikel ilmiah ini penulis memberikan beberapa rekomendasi yaitu (1) kepada pimpinan sebuah sekolah hendaknya memperhatikan secara komperhensif terhadap layanan khusus yang ada di sekolah. Seorang pimpinan sekolah harus mampu menganalisis hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses pelayanan sekolah sehingga peserta didik merasa terfasilitasi dengan baik pada saat proses penyelenggaraan pendidikan. Selain itu hendaknya seluruh layanan yang diberikan sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Rekomendasi lain diberikan kepada seluruh stakeholder pendidikan hendaknya saling berkoordinir untuk bekerja sama dalam menyampaikan dan membangun layanan yang baik. Peserta didik dapat menyampaikan beberapa kritikan dan saran yang ditujukan kepada pimpinan sekolah akan layanan sekolah yang diberikan sehingga dari feedback yang aktif ini akan membantu responsivitas dari pimpinan sekolah agar dilakukan upaya perbaikan ataupun inovasi dari rekomendasi yang diberikan. Adapun saran untuk peneliti lain diharapkan uraian artikel ilmiah ini dapat dijadikan pranala tambahan sesuai dengan topik yang hendak diuraikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal. (2015). Kolaboratif: Kerangka Kerja Konselor Masa Depan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.29210/12400>

Agustine, D. (2003). Keefektifan manajemen layanan khusus sekolah dan pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SMANegeri se Kota Malang.

Asnawati. (2004). Fungsi Sosial Rumah Ibadah Dari Berbagai Agama Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama.

BPS. (2018). *Statistik Pendidikan*. 148, 148–162.

Bryson, J. (1990). *Effective Library and Information Centre Manajemen*. Gower Publishing Company.

depdiknas. (2003). UU RI nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Records Management Journal*, 1(2), 1–15. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.88.5042&rep=rep1&type=pdf%0Ahttps://www.ideals.illinois.edu/handle/2142/73673%0Ahttp://www.scopus.com/inward/>

record.url?eid=2-s2.0-33646678859&partnerID=40&md5=3ee39b50a5df02627b70c1bdac4a60ba%0Ahtt

Depdiknas. (2005). PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2005. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>

<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.org>

dimiyati, mujiono. (1994). *belajar dan pembelajaran*. dirjen dikti mendikbud.

Febirauqa, & Nora. (2012). Manejemen Layanan Khusus Bimbingan Dan Konsuling Di SMK 1 Pasuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(1), 479–486.

Hamalik, O. (2006). *manajemen pengembangan kurikulum*.

James W, B., B, R., & Harclerod, F. (1959). *Instruction. Materials and Method*. Mcqraw Hill Books.

Kertiasih, N. L. P. (2016). Peranan Laboratorium Pendidikan Untuk Menunjang Proses Perkuliahan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar. In *Jurnal Kesehatan Gigi* (Vol. 4, Issue 2, pp. 59–66).

kusmintardjo. (1992). *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (Jilid I)*. IKIP MALANG.

Kusmintardjo. (1993). *Pengelolaan Layanan Khusus Di Sekolah (Jilid II)*. IKIP MALANG.

lindawati, suyanto. (2015). PERAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN SMKN 1 WONOGIRI. *Jurnal Pendidikan Ips*, 2(2), 6.

Melfianora. (2019). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur*.

Mustianingsih. (2005). *Manajemen Layanan Khusus di Lembaga Pendidikan*. Universitas Negeri Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. ghalia indonesia.

Putra, A. (2016). LAYANAN KHUSUS PESERTA DIDIK (KESISWAAN). *Jurnal of Islamic Education Management*, 2(layanan khusus peserta didik), 1–15.

Putri, D. (2014). manajemen transportasi sekolah pada SD plus al-kautsar. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–

- 20.
- Ramdani, Nasution, A. P., Ramanda, P., & Sagita, D. D. (2020). Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1–7.
- Schaller, & E, W. (1981). *The School Health Program*. CBS College Publishing The Dryden Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Supriyadi. (1982). *Pengantar Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*.
- Suteki, M. dan, & Karwanto. (2014). Pelaksanaan Layanan Khusus Kantin Di Smp Negeri 1 Diwek Jombang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 1–7.
- Suyati, E.S. (2016). Pengelolaan Manajemen Koperasi Sekolah. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 11(2), 88–89.
- Tanzihah, I., & Prasajo, G. (2012). Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah Dalam Upaya Perbaikan Gizi Dan Kesehatan. In *Kerjasama Nurani Dunia dan Departemen Gizi Masyarakat*. Fakultas Ekologi Manusia, IPB.
- Tepy, N. R. T. (2016). Strategi Pengelolaan Sekolah Tinggi Berasrama Di Kabupaten Semarang. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 98. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p98-114>
- Undang - Undang No 19 2005. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan*. departemen pendidikan nasional.
- Usman, H. (2013). *Manajemen : teori, praktik, dan riset pendidikan* (4th ed.). Bumi Aksara.
- Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.
- Williams, J. F., & Shaw, F. B. (1938). *Methods and materials of health education: Vol. null* (null ed.).
- Yude. (2017). PELAYANAN ADMINISTRASI LAYANAN KHUSUS DI SEKOLAH. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17.
- Yusuf, S. (2008). *PSikologi Perkembangan Anak*. Rosdakarya.
- Lucy, F. (2019). *Administrasi Layanan Khusus*. Universitas Negeri Padang.
- Qatrin N. S. R. (2019). *Administrasi Layanan Khusus*. Universitas Negeri Padang.
- Rahma J. (2019). *Administrasi Layanan Khusus*. Universitas Negeri Padang.
- Anjani W., Hade A. (2019). *Administrasi dalam berbagai bidang Layanan Khusus*. Universitas Negeri Padang.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Novrian S, Suwandi, Irsyad Z, dkk. (2018). *Pengelolaan Sekolah Berasrama*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurchayono, Supriyanto, Endang S. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Edisi ke-1, Cetakan ke-1*. Perpustakaan Nasional RI.